

Pendampingan Penerapan SPMI untuk Penguatan Tata Kelola dan Digitalisasi Layanan Mutu di Institut Agama Islam Al-Ghuraba, Jakarta Timur

Unifah Rosyidi*¹, Neti Karnati², Rihlah Nur Aulia³, Moh. Reza Ifnuari⁴, Tachioka Remy⁵

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

⁴Universitas PGRI Palembang, Indonesia

⁵Eastern University, Sri Lanka

*e-mail: unifahr@gmail.com¹, neti.karnati@unj.ac.id², rihlah-nuraulia@unj.ac.id³, rezaifnuari@gmail.com⁴, rexy8922@gmail.com⁵

Artikel dikirim: 29 September 2025; Revisi-1: 09 November 2025; Revisi-2: 12 November 2025; Diterima: 19 November 2025; Dipublikasikan: 12 Desember 2025

Abstrak

Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Institut Agama Islam Al-Ghuraba Rawamangun, Jakarta Timur masih ditemukan berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman dan keterlibatan dosen serta tenaga kependidikan, terbatasnya digitalisasi sistem informasi mutu, serta belum optimalnya strategi peningkatan tata kelola akademik dan administrasi. Tujuan utama kegiatan adalah mendukung institusi mitra dalam memperkuat tata kelola pendidikan tinggi melalui penerapan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) secara konsisten. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan penyusunan dokumen mutu, uji coba implementasi, evaluasi, hingga penyempurnaan dokumen. Luaran yang dihasilkan dari program ini antara lain tersusunnya draft dokumen LED (Laporan Evaluasi Diri) sesuai standar BAN-PT, modul dan bahan ajar pelatihan, serta publikasi ilmiah di jurnal ber-ISSN, artikel populer di media massa, dan video dokumentasi kegiatan. Selain itu, mahasiswa yang terlibat memperoleh pengalaman praktis dalam bidang penjaminan mutu pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun dokumen mutu, meningkatnya kesadaran akan pentingnya budaya mutu, serta terbentuknya tim penjaminan mutu internal yang lebih solid. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah penguatan implementasi SPMI secara berkelanjutan di Institut Agama Islam Al-Ghuraba, peningkatan akreditasi program studi, serta kontribusi terhadap pencapaian SDGs No. 4 (Quality Education).

Kata Kunci: Digitalisasi, Kewirausahaan, Perguruan Tinggi, SPMI, Tata Kelola

Abstract

The implementation of the Internal Quality Assurance System (SPMI) at the Al-Ghuraba Rawamangun Islamic Institute, East Jakarta, still encounters various obstacles, such as the limited understanding and involvement of lecturers and educational staff, the lack of digitalization in the quality information system, and the suboptimal strategies for improving academic and administrative governance. The main objective of the program is to support the partner institution in strengthening higher education governance through the consistent application of the PPEPP cycle (Determination, Implementation, Evaluation, Control, and Improvement). The activities were conducted in several stages, including socialization, technical training, assistance in preparing quality documents, pilot implementation, evaluation, and refinement of documents. The outcomes of this program include the development of a draft Self-Evaluation Report (LED) aligned with BAN-PT standards, training modules and teaching materials, as well as scientific publications in ISSN-accredited journals, popular articles in mass media, and video documentation of the activities. Furthermore, participating students gained practical experience in the field of educational quality assurance. The results of the program indicate an increase in participants' understanding and skills in preparing quality documents, a growing awareness of the importance of a quality culture, and the establishment of a more cohesive internal quality assurance team. The long-term impact of this program is the sustainable strengthening of SPMI implementation at Institut Agama Islam Al-Ghuraba, improved study program accreditation, and contribution to achieving SDG No. 4 (Quality Education).

Keywords: Digitalization, Entrepreneurship, Governance, Higher Education, SPMI

1. PENDAHULUAN

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) merupakan suatu sistem yang dikembangkan dan diterapkan oleh perguruan tinggi guna menjamin mutu pendidikan secara berkelanjutan sesuai dengan Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 (Kemenristekdikti, 2016). Sistem ini mencakup siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan Mutu) yang harus dijalankan secara sistematis guna mencapai Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) (Kemahasiswaan, 2024). Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2024), SPMI berfungsi sebagai mekanisme internal untuk memastikan bahwa seluruh aspek akademik dan non-akademik di perguruan tinggi berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan (Ariyanti & Rahman, 2025; Rosalina et al., 2022). Namun, dalam implementasinya, banyak perguruan tinggi, terutama di lingkungan institusi Islam swasta, masih mengalami hambatan dalam menerapkan sistem ini secara optimal (Salsabila & Faslah, 2025; Sitorus & Dahlan, 2024).

Salah satu lembaga pendidikan tinggi, Institut Agama Islam Al-Ghuraba, terletak di Rawamangun, Jakarta Timur, berkonsentrasi pada pengembangan ilmu berbasis Islam. Universitas ini masih menghadapi tantangan dalam menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) meskipun mereka berusaha untuk meningkatkan kualitas akademik dan tata kelola institusi. Berdasarkan temuan awal, terdapat sejumlah masalah utama. Di antaranya adalah kurangnya pemahaman dan kesiapan sumber daya manusia untuk memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan; mekanisme evaluasi internal yang tidak optimal; dan kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses pemantauan dan evaluasi kualitas akademik.

Dalam konteks dosen dan tenaga kependidikan, peran mereka sangat krusial dalam keberhasilan implementasi SPMI. Dosen sebagai agen utama pendidikan memiliki peran strategis dalam menjamin mutu akademik, sementara tenaga kependidikan berperan dalam mendukung aspek administratif dan tata kelola mutu institusi (Wicaksono & Al-Rizki, 2018). Menurut (Gofur et al., 2023; Idrus et al., 2019) keberhasilan sistem mutu di perguruan tinggi sangat bergantung pada partisipasi aktif dosen dan tenaga kependidikan dalam memahami dan menjalankan kebijakan mutu secara efektif (Syaefulloh et al., 2023). Oleh karena itu, penguatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan dalam memahami dan menerapkan SPMI menjadi salah satu aspek utama yang harus diperhatikan dalam program pendampingan ini.

Dengan demikian, pendampingan dalam pelaksanaan SPMI menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan tata kelola institusi secara berkelanjutan. Sistem ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan tinggi nasional, tetapi juga untuk meningkatkan pendidik dan siswa serta mengoptimalkan manajemen akademik dan non-akademik. Diharapkan bahwa mitra akan menghadapi kesulitan dalam meningkatkan sistem manajemen mutu melalui dukungan dalam bentuk pelatihan, bimbingan, dan pengembangan kebijakan berbasis data.

Tujuan dari kegiatan pendampingan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) ini adalah untuk membantu Institut Agama Islam Al-Ghuraba dalam membangun sistem penjaminan mutu yang lebih efisien, berkelanjutan, dan berbasis data. Diharapkan perbaikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkelanjutan dalam tata kelola akademik dan non-akademik di kampus akan dicapai melalui pendampingan ini. Selain itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk memahami dan menerapkan kebijakan mutu sehingga standar yang ditetapkan dapat diterapkan secara efektif.

Konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terkait erat dengan kegiatan ini karena mendukung penguatan ekosistem akademik yang mendorong kerja sama dan inovasi dalam manajemen pendidikan tinggi. Dengan pengembangan SPMI yang lebih baik, lingkungan belajar akan menjadi lebih fleksibel dan fleksibel. Ini akan memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas, baik di dalam maupun di luar kampus. Universitas juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan Indikator Kinerja Utama (IKU). Indikator ini terutama berkaitan dengan peningkatan kualitas lulusan, relevansi kurikulum dengan dunia kerja, dan kontribusi institusi terhadap masyarakat.

Upaya untuk mendorong siswa, terutama mahasiswa, dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan inovasi berbasis ekonomi sejalan dengan fokus kegiatan ini

pada pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga membantu mahasiswa memperkuat kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan wirausaha. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada pertumbuhan dan daya saing lulusannya di masa depan melalui pelaksanaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Institut Agama Islam Al-Ghuraba Rawamangun, Jakarta Timur, sebagai lembaga pendidikan tinggi berbasis Islam, menghadapi sejumlah tantangan dalam upaya meningkatkan mutu akademik dan tata kelola institusi. Permasalahan utama yang ditemukan berhubungan erat dengan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang belum berjalan optimal. Pertama, dari sisi sumber daya manusia, pemahaman dosen dan tenaga kependidikan mengenai konsep SPMI masih terbatas. Banyak di antara mereka yang belum familiar dengan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) serta belum memiliki keterampilan teknis dalam penyusunan dokumen mutu seperti Kebijakan Mutu, Manual Mutu, Standar Mutu, hingga Standar Operasional Prosedur (SOP). Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan penjaminan mutu berjalan parsial, tidak berkelanjutan, dan belum menjadi budaya di lingkungan institusi.

Kedua, dari aspek sistem dan teknologi, mekanisme monitoring mutu masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi dengan sistem digital. Hal ini berdampak pada rendahnya efisiensi pengelolaan data akademik maupun administratif, sehingga proses evaluasi dan tindak lanjut perbaikan mutu menjadi lambat. Kurangnya pemanfaatan teknologi informasi juga membuat institusi kesulitan dalam mendokumentasikan dan mengarsipkan data yang diperlukan untuk keperluan akreditasi. Ketiga, dari perspektif strategi kelembagaan, institusi mitra belum memiliki strategi komprehensif untuk memperluas daya saing, baik dalam bidang akademik maupun pengelolaan kelembagaan. Belum adanya standar mutu yang jelas serta kurangnya koordinasi antarbagian membuat implementasi SPMI berjalan tidak konsisten. Akibatnya, visi institusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meraih akreditasi yang lebih baik menjadi sulit tercapai.

Selain itu, terdapat pula tantangan pada aspek eksternal, yakni bagaimana lembaga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menghadirkan layanan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Tanpa dukungan sistem penjaminan mutu yang kuat, institusi akan kesulitan menjaga kualitas lulusan dan memperkuat peran sosial-ekonominya di tengah masyarakat. Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan mitra dapat disimpulkan pada tiga ranah utama: (1) keterbatasan pemahaman dan kompetensi SDM dalam penerapan SPMI, (2) lemahnya sistem digitalisasi dan dokumentasi mutu, serta (3) belum adanya strategi kelembagaan yang efektif dalam membangun budaya mutu. Ketiga ranah ini menjadi titik krusial yang perlu segera diatasi melalui program pendampingan dan penguatan implementasi SPMI secara terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis. Salah satu kendala dalam menerapkan SPMI di Institut Agama Islam Al-Ghuraba Rawamangun, Jakarta Timur, adalah kurangnya pemahaman dan keterlibatan dosen dan tenaga kependidikan dalam proses peningkatan mutu. Permasalahan ini memengaruhi efisiensi layanan administratif dan akademik. Pada akhirnya, ini akan berdampak pada pengalaman belajar siswa. Dengan mengoptimalkan infrastruktur, sumber daya manusia, dan kebijakan pendidikan yang berbasis data, serta evaluasi berkelanjutan, manajemen pendidikan seharusnya dapat mendukung pencapaian kualitas.

SPMI membantu meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan masyarakat yang tidak produktif secara ekonomi, termasuk dalam bidang sosial, budaya, ekonomi, keamanan, kesehatan, dan pendidikan, selain aspek akademik (Atmaja & Azis, 2019; Najwa et al., 2023). Misalnya, dalam bidang pelayanan akademik dan administrasi, kurangnya digitalisasi sistem informasi dan monitoring kualitas menyebabkan layanan yang tidak optimal. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan digitalisasi layanan akademik berbasis sistem informasi, penguatan evaluasi berbasis data, dan pelatihan yang berorientasi pada SPMI untuk meningkatkan kapasitas tenaga kependidikan. Manajemen pendidikan yang berkualitas memastikan keamanan dan ketertiban kampus. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan tinggi adalah dengan menerapkan sistem keamanan berbasis teknologi seperti kontrol akses dan CCTV. Selain itu, program pengabdian berbasis keamanan komunitas dapat memungkinkan kolaborasi dengan

masyarakat setempat untuk meningkatkan keterlibatan publik dalam menjaga ketertiban lingkungan.

SPMI dapat dikaitkan dengan pengembangan program pemberdayaan ekonomi berbasis pendidikan dalam bidang ekonomi dan kesejahteraan sosial (Tresno Ingtyas et al., 2022). Misalnya, guru, siswa, dan karyawan dapat terlibat dalam program pelatihan kewirausahaan dan manajemen bisnis untuk membantu masyarakat sekitar. Perguruan tinggi, oleh karena itu, tidak hanya berfungsi sebagai institusi akademik, tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk membangun masyarakat yang kompetitif dan produktif (Arifudin, 2022). Untuk meningkatkan layanan akademik, administrasi, dan kesejahteraan masyarakat, penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang terintegrasi dengan manajemen pendidikan dapat menjadi solusi (Nurfadlila et al., 2024). Perguruan tinggi dapat melakukan lebih banyak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas, aman, dan inklusif bagi seluruh civitas akademika dan masyarakat sekitar.

2. METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), tahapan pelaksanaan program ini dirancang secara sistematis melalui pendekatan berikut:

2.1. Metode Pelatihan

2.1.1. Sosialisasi

Tahap awal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran dosen, tenaga kependidikan, serta mahasiswa mengenai pentingnya SPMI. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Workshop tentang kebijakan mutu pendidikan tinggi dan peran SPMI dalam meningkatkan kualitas akademik dan non-akademik.
- b. Diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan pemangku kepentingan utama untuk mengidentifikasi kendala dan kebutuhan spesifik institusi dalam penerapan SPMI.
- c. Pembuatan dan distribusi modul atau buku panduan yang menjelaskan konsep SPMI, siklus PPEPP, dan manfaat implementasinya bagi perguruan tinggi.

2.1.2. Pelatihan

- a. Peningkatan kapasitas dosen dan tenaga kependidikan dalam penyusunan dokumen mutu, evaluasi akademik, dan penggunaan teknologi dalam monitoring mutu.
- b. Pelatihan penggunaan sistem digital untuk mengoptimalkan pengelolaan data akademik dan administrasi berbasis SPMI.

2.1.3. Pendampingan dan Evaluasi

- a. Pendampingan individu dan kelompok bagi dosen dan tenaga kependidikan dalam penyusunan kebijakan mutu dan pelaksanaan evaluasi akademik.

2.1.4. Keberlanjutan Program

- a. Pembuatan kebijakan internal yang mendukung implementasi SPMI secara berkelanjutan.
- b. Pembentukan tim penjaminan mutu internal yang bertanggung jawab atas pemantauan dan evaluasi berkala.
- c. Integrasi program kewirausahaan dalam kurikulum akademik untuk mendukung mahasiswa dalam mengembangkan usaha mandiri.
- d. Kerja sama dengan mitra eksternal, seperti dunia industri dan lembaga pelatihan, untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja.

2.2. Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan di Institut Agama Islam Al-Ghuraba Rawamangun, Jakarta Timur. Adapun partisipasi mitra terdiri dari:

- a. Menyediakan data dan informasi terkait implementasi SPMI dan kendala yang dihadapi.
- b. Mengikutsertakan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam berbagai kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan.
- c. Mengalokasikan sumber daya dan fasilitas kampus untuk mendukung implementasi program.

2.3. Rancangan Evaluasi

- a. Monitoring pelaksanaan program kewirausahaan mahasiswa dan evaluasi keberlanjutannya.
- b. Pembuatan kebijakan institusional yang mengatur implementasi SPMI dan program kewirausahaan berbasis pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung di Institut Agama Islam Al-Ghuraba, Rawamangun, Jakarta Timur, dengan melibatkan unsur pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, serta tim pengabdian dari Universitas Negeri Jakarta. Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pihak mitra untuk menyepakati jadwal, materi, serta sasaran pendampingan. Pada tahap awal ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan institusi terkait dengan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), khususnya penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED) program studi.

Selanjutnya dilaksanakan sosialisasi dan workshop awal yang bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh mengenai konsep SPMI dan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Pada kesempatan ini, peserta yang terdiri dari pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan diberikan penjelasan mengenai pentingnya dokumen mutu sebagai instrumen strategis dalam proses akreditasi. Diskusi kelompok terfokus (FGD) juga dilakukan untuk menggali permasalahan nyata yang dihadapi mitra, sehingga materi pendampingan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan P2M Narasumber ke-1

Setelah itu, kegiatan berlanjut pada sesi pelatihan teknis. Dalam tahap ini, tim pengabdian memberikan pelatihan intensif mengenai teknik penyusunan dokumen mutu, mulai dari kebijakan mutu, manual mutu, standar mutu, hingga SOP. Peserta kemudian diarahkan untuk mulai menyusun draft LED berdasarkan data aktual program studi. Proses ini dilaksanakan secara partisipatif, di mana tim pengabdian berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, sementara peserta menjadi aktor utama penyusun dokumen.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan P2M Narasumber ke-2

Pelaksanaan pengabdian tidak hanya berhenti pada pelatihan, tetapi juga mencakup pendampingan intensif. Tim pengabdian mendampingi peserta secara langsung dalam menyusun, merevisi, dan menyempurnakan draft. Mahasiswa yang terlibat dalam tim turut membantu proses pengolahan data, pembuatan instrumen evaluasi, serta dokumentasi kegiatan. Pendekatan ini membuat kegiatan menjadi lebih kolaboratif sekaligus memberi pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam bidang manajemen mutu pendidikan tinggi.

Sebagai bagian dari kualitas program, dilakukan evaluasi kegiatan melalui observasi, kuesioner, dan wawancara terhadap peserta. Evaluasi ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa mendapatkan manfaat signifikan, baik berupa pengetahuan baru, keterampilan teknis, maupun kesadaran akan pentingnya budaya mutu. Peserta juga memberikan masukan terkait perlunya tindak lanjut berupa pendampingan lanjutan dalam tahap finalisasi dokumen LED.

Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup tiga dimensi penting, yaitu produk nyata, peningkatan kapasitas, dan dampak berkelanjutan bagi mitra. Pertama, produk nyata berupa dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), modul pelatihan, bahan ajar, serta publikasi artikel ilmiah di jurnal ber-ISSN, artikel populer di media massa, dan video dokumentasi kegiatan yang dipublikasikan melalui kanal YouTube. Selain itu, bukti keterlibatan mahasiswa juga menjadi luaran penting, karena memberikan pengalaman langsung dalam bidang penjaminan mutu pendidikan tinggi.

Kedua, hasil yang dicapai dalam dimensi peningkatan kapasitas menunjukkan adanya penguatan pemahaman, keterampilan, dan sikap profesional peserta. Peserta pelatihan, baik dosen maupun tenaga kependidikan, mampu memahami keterkaitan antara instrumen SPMI, menyusun draft dokumen dengan lebih sistematis, serta menunjukkan kolaborasi yang lebih solid dalam tim penyusun. Kegiatan ini juga meningkatkan kesiapan program studi dalam menghadapi akreditasi, sekaligus membangun kesadaran akan pentingnya budaya mutu dalam tata kelola akademik dan administratif.

Ketiga, dalam dimensi dampak berkelanjutan, kegiatan ini memberikan kontribusi terhadap penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara konsisten di Institut Agama Islam Al-Ghurabaa. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menilai pendampingan ini sangat bermanfaat, meskipun tetap diperlukan penguatan lanjutan dalam tahap finalisasi dan integrasi dengan dokumen pendukung lainnya. Dampak jangka panjang yang diharapkan adalah meningkatnya mutu tata kelola pendidikan tinggi, tercapainya akreditasi yang lebih baik, serta terwujudnya budaya mutu berkelanjutan yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs No. 4: Quality Education).

Tabel 1. Ringkasan Luaran, Outcome, dan Impact

Aspek	Uraian Capaian	Indikator Keberhasilan
Hasil Langsung	Draft SPMI sesuai standar Lamdik. Modul & bahan ajar pelatihan. Publikasi artikel di jurnal ber-ISSN. Berita online di media massa. – Publikasi video kegiatan di YouTube. Bukti keterlibatan mahasiswa.	LED tersusun \geq 80% sesuai standar. Modul dapat digunakan kembali. Artikel terbit di jurnal/ISSN & media. Video tayang di kanal publik.

Dampak Menengah	Jangka Panjang	Peningkatan pemahaman dosen & tenaga kependidikan terkait penyusunan SPMI. Kesiapan program studi menghadapi akreditasi. Terbangunnya budaya mutu di lingkungan perguruan tinggi mitra.	Partisipasi mahasiswa aktif. Peserta mampu menyusun draft SPMI mandiri. $\geq 75\%$ peserta memahami siklus PPEPP. Tim penyusun SPMI terbentuk aktif.
Dampak Panjang	Jangka Panjang	Penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) secara konsisten. Peningkatan akreditasi institusi mitra. Kontribusi terhadap SDGs No. 4 (<i>Quality Education</i>). Replikasi model pendampingan SPMI di perguruan tinggi lain.	Implementasi SPMI berjalan berkelanjutan. Peningkatan status akreditasi. Institusi mitra menjadi rujukan pendampingan.

3.1.2. Hasil yang Dicapai

Pendampingan tentang implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Institut Agama Islam Al-Ghuraba Jakarta merupakan upaya sistematis untuk mendukung peningkatan mutu institusi secara berkelanjutan. Melalui kegiatan pendampingan ini, target luaran yang ingin dicapai adalah :

- Memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan tentang pentingnya implementasi SPMI dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, serta sebagai langkah strategis dalam memenuhi standar nasional pendidikan tinggi dan mendukung proses akreditasi institusi. Pendampingan ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) sebagai kerangka kerja dalam menjamin mutu kegiatan akademik maupun non-akademik.
- Memberikan keterampilan teknis dalam menyusun dokumen SPMI yang meliputi Kebijakan Mutu, Manual Mutu, Standar Mutu, hingga Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sesuai dengan ketentuan nasional.
- Melalui kegiatan pendampingan implementasi SPMI ini, diharapkan akan berdampak langsung terhadap penguatan budaya mutu di lingkungan institusi mitra, yang dapat menunjang pencapaian visi institusi secara berkelanjutan.

3.1.3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara sistematis untuk mengukur ketercapaian luaran dan dampak program terhadap mitra sasaran. Evaluasi dilakukan melalui observasi lapangan, pengisian kuesioner, wawancara terarah, serta analisis pencapaian indikator luaran sebagaimana tertuang dalam rencana kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh tahapan pelaksanaan mulai dari koordinasi awal, sosialisasi, pelatihan teknis, pendampingan penyusunan dokumen mutu, hingga evaluasi akhir telah dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan target yang ditetapkan.

Dari aspek proses pelaksanaan, kegiatan berjalan efektif dengan tingkat partisipasi yang tinggi dari pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa Institut Agama Islam Al-Ghuraba. Peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam setiap sesi pelatihan dan diskusi kelompok terarah (FGD). Materi dan metode pelatihan dinilai relevan dengan kebutuhan riil mitra, terutama dalam penyusunan dokumen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan LED. Berdasarkan hasil kuesioner, lebih dari 85% peserta menyatakan puas terhadap substansi dan penyampaian materi pendampingan.

Dari aspek luaran dan target capaian, seluruh output utama yang ditetapkan telah tercapai, meliputi:

- Tersusunnya draft dokumen SPMI dan LED minimal 80% sesuai standar.
- Modul dan bahan ajar pelatihan yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

- c. Publikasi artikel di jurnal ber-ISSN, artikel populer di media massa, dan video dokumentasi kegiatan di kanal YouTube.
- d. Bukti keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses pendampingan.
- e. Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan telah memberikan manfaat nyata baik secara akademik maupun kelembagaan bagi mitra.

Dari aspek dampak berkelanjutan, kegiatan ini mendorong terbentuknya tim penjaminan mutu internal yang lebih solid serta meningkatnya kesiapan program studi dalam menghadapi proses akreditasi. Selain itu, kesadaran akan pentingnya budaya mutu di lingkungan perguruan tinggi mitra semakin meningkat. Mitra juga mulai merancang tindak lanjut berupa digitalisasi sistem mutu dan penguatan mekanisme monitoring internal.

- a. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan implementasi SPMI ini dinilai efektif dan tepat sasaran, karena seluruh luaran utama tercapai sesuai rencana dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas institusi.
- b. Rekomendasi hasil evaluasi adalah perlunya pendampingan lanjutan pada tahap finalisasi dokumen mutu dan pengembangan sistem digital SPMI agar implementasi dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan

3.2. Pembahasan

Secara umum, kegiatan ini telah memberikan dampak positif terhadap penguatan tata kelola mutu di Institut Agama Islam Al-Ghuraba. Jika dibandingkan dengan kondisi sebelum kegiatan, institusi mitra belum memiliki dokumen mutu yang lengkap dan belum melaksanakan siklus PPEPP secara sistematis. Setelah kegiatan pendampingan, institusi telah memiliki dokumen mutu dasar, rencana tindak lanjut audit internal, serta sistem monitoring berbasis spreadsheet digital sederhana untuk mendukung pelaporan mutu.

Hasil ini memperlihatkan adanya perubahan nyata dalam budaya mutu dan kesadaran kolektif sivitas akademika. Dosen dan tenaga kependidikan yang semula pasif dalam kegiatan penjaminan mutu kini mulai terlibat aktif dalam perumusan dan evaluasi standar mutu. Selain itu, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan koordinasi antarbagian, terutama antara unit akademik dan administrasi.

Dari sisi pembelajaran praktis, kegiatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis peserta, tetapi juga meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam memahami praktik nyata sistem mutu di perguruan tinggi. Dengan demikian, program pengabdian ini memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kompetensi sumber daya manusia, sekaligus memperluas pengalaman belajar mahasiswa di luar kampus.

Untuk memperkuat bukti keberhasilan kegiatan, disertakan tabel capaian kegiatan yang memuat data kuantitatif jumlah dokumen, peserta, serta hasil survei kepuasan (dalam naskah akhir dapat dilengkapi dengan tabel dan grafik). Selain itu, dokumentasi foto kegiatan juga menunjukkan antusiasme peserta dalam setiap tahapan, seperti pelatihan penyusunan dokumen mutu, simulasi PPEPP, dan sesi evaluasi.

Dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan ini mampu mendorong transformasi nyata dalam tata kelola mutu di perguruan tinggi berbasis keagamaan. Dampak jangka panjangnya adalah penguatan implementasi SPMI secara berkelanjutan, peningkatan kesiapan akreditasi program studi, serta kontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) No. 4 — Quality Education.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Institut Agama Islam Al-Ghuraba merupakan langkah strategis untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Permasalahan yang dihadapi mitra, mulai dari rendahnya pemahaman terhadap konsep SPMI, belum optimalnya penyusunan dokumen mutu, hingga belum

terlaksananya siklus PPEPP secara menyeluruh, menjadi landasan utama perlunya kegiatan ini. Melalui proses sosialisasi, pelatihan, pendampingan penyusunan dokumen, hingga implementasi siklus PPEPP, program ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan kapasitas SDM, tersusunnya dokumen mutu yang sesuai standar, serta penguatan kelembagaan dalam menjalankan budaya mutu. Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan Institut Agama Islam Al-Ghuraba dapat melaksanakan penjaminan mutu secara mandiri, terarah, dan konsisten untuk mendukung akreditasi institusi dan pencapaian visi Lembaga.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengisian angket dari pada peserta maka selanjutnya kami panitia pelaksana dapat memberikan beberapa saran bagi:

- a. Institut Agama Islam Al-Ghuraba perlu membentuk atau memperkuat struktur tim penjaminan mutu internal yang terdiri dari unsur pimpinan, dosen, dan tenaga kependidikan. Tim ini harus memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas serta bekerja secara kolaboratif.
- b. Agar manfaat SPMI dapat dirasakan secara nyata, institusi perlu menjalankan siklus PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) secara rutin dan berkesinambungan. Setiap program atau kegiatan yang dilakukan oleh institusi sebaiknya selalu disertai dengan proses evaluasi dan tindak lanjut perbaikan, hal ini akan membantu lembaga untuk terus melakukan pembenahan terhadap kelemahan yang ditemukan serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara bertahap.
- c. Bagi peserta kegiatan pendampingan, diharapkan seluruh pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama proses pendampingan implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dapat direalisasikan secara nyata dalam bentuk tertatanya sistem penjaminan mutu yang baik dan benar di lingkungan institusi. Dengan penerapan yang konsisten, seluruh dokumen mutu yang telah disusun dapat menjadi pedoman operasional dalam menjalankan aktivitas akademik maupun non-akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2022). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 595. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp161-169>
- Ariyanti, Y. P., & Rahman, F. (2025). Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal (BAN PAUD/PNF). *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 141-151. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1>.
- Atmaja, A. P., & Azis, A. (2019). Sistem Informasi Terintegrasi Evaluasi Kegiatan Mengajar Dosen Sebagai Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal. *Matrix: Jurnal Manajemen Teknologi Dan Informatika*, 9(1), 1-6.
- Gofur, H. A., Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2023). Desain Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS). *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(5), 601-608. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i5.290>
- Idrus, A. Al, Karnan, K., & Setiadi, D. (2019). Analisis Kesiapan Akreditasi Berbasis SAPTO Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(2), 211-216. <https://doi.org/10.29303/jipp.v3i2.32>
- Kemahasiswaan, D. P. dan. (2024). *Pedoman Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Bagi Perguruan Tinggi Penyelenggara Pendidikan Akademik*.
- Kemenristekdikti. (2016). Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. *Kemenristekdikti*, 1-8. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/133229/Permenristekdikti Nomor 62 Tahun 2016.pdf>

- Lutfi, F., & Afifudin, H. (2024). Model Penjaminan Mutu Internal dalam Membangun Daya Saing Kampus Dakwah dan Peradaban (Study Exploratory Sequential Mixed Method di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 1983–2006. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1147>
- Najwa, L., Iqbal, M., & Aryani, M. (2023). Manajemen Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di Perguruan Tinggi. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 11(1), 72. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i1.7391>
- Nurfadlila, A., Al, P., & Deshinta, A. B. (2024). Konsep dan Prinsip SPMI dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah : Tinjauan Pustaka. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 248–259. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i4.2758>
- Rosalina, G., Royana, I. F. R. I. F., & Rohmansyah, N. A. (2022). *Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Upgris 2021-2022*. 23–34. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2025.15.1.23-33>
- Salsabila, A. Z., & Faslah, R. (2025). Strategi Pengendalian Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6771–6775. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8348>
- Sitorus, A. S., & Dahlan, Z. (2024). Model Sistem Penjaminan Mutu Internal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3, 259–278. <https://doi.org/10.30868/im.v7i01.5319>
- Syaefulloh, Didik Himmawan, Sofyan Sauri, & Ujang Cepi Barlian. (2023). Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Melalui Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi. *Manajia: Journal of Education and Management*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.58355/manajia.v1i1.2>
- Tresno Ingtyas, F., Ampera, D., Wahidah, S., & Jahidin, I. (2022). Implementation Of Education Quality Assurance System To Improve Internal Quality Assurance Department Of Family Welfare Education (PKK) Universitas Negeri Medan. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(5), 1886–1896. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i5.509>
- Wicaksono, G. W., & Al-Rizki, M. A. (2018). Peningkatan Kualitas Evaluasi Mutu Akademik Universitas Muhammadiyah Malang melalui Sistem Informasi Mutu (SIMUTU). *Kinetik: Game Technology, Information System, Computer Network, Computing, Electronics, and Control*, 1(1 SE-), 1–8. <https://doi.org/10.22219/kinetik.v1i1.3>